

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Setiap organisasi tentunya mempunyai tujuan yang harus diwujudkan, dimana dalam pencapaian tujuannya yang efektif perlu adanya keterlibatan antara orang-orang yang memiliki motivasi tinggi (Turabik, Baskan, 2015).⁵¹ Motivasi menurut Robbins dan Judge, adalah suatu proses menguraikan kekuatan, arah, dan tujuan individu dalam mencapai tujuan.⁵² Dari definisi tersebut terdapat tiga elemen penting, yaitu adanya keinginan dari diri sendiri, adanya usaha, serta tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi terjadi karena adanya sebuah keinginan yang dirasakan individu untuk bertindak memenuhi kebutuhannya yang tidak lain adalah tujuan. Kebutuhan merupakan suatu kesusahan yang dialami seseorang dalam suatu periode tertentu, dimana dalam kesusahan tersebut bisa bersifat psikologis, fisik, maupun sosiologis.⁵³ Proses timbulnya keinginan individu yaitu kombinasi dari konsep kebutuhan, keinginan, target, dan hasil.

Abraham H. Maslow merupakan seorang ilmuwan pelopor teori motivasi yang dikembangkan pada tahun 40-an, dengan hasil pemikiran yang tercantum dalam bukunya yaitu "*Motivation and Personality*".⁵⁴ Dalam teori ini, kebutuhan diartikan sebagai suatu pertentangan ataupun kesenjangan yang terjadi oleh fakta dengan keinginan dalam diri sendiri. Adapun hierarki kebutuhan manusia yang dinyatakan oleh Abraham Maslow antara lain.⁵⁵

⁵¹ Hartini et al., *Book Chapter : Perilaku Organisasi*, ed. Esther Kembaw, 1st ed. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

⁵² Bernhard Tewal et al., *Perilaku Organisasi*, 1st ed. (Bandung: CV Patra Media Grafindo, 2017), hal. 113.

⁵³ Bernhard Tewal et al., *Perilaku Organisasi*, 1st ed. (Bandung: CV Patra Media Grafindo, 2017), hal. 113.

⁵⁴ Yetti Iswahyuni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Stie Aka Semarang," *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, no. 1 (2018), hal. 34-35. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.501>.

⁵⁵ Mimelientesa Irman and Silvi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor,"

a. Kebutuhan Fisik (*Phisicological*)

Dimana dalam kebutuhan akan udara, makanan, minuman, dll. Hal ini terjadi ditandai dengan rendahnya sesuatu didalam tubuh manusia. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan dasar yang harus terpenuhi, apabila tidak terpenuhi dalam kondisi yang sangat ekstrim seperti kelaparan, maka seseorang yang bersangkutan tersebut kehilangan kendali atas perilaku karena semua kemampuan dalam diri seseorang tersebut terfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar ini.⁵⁶

Jika pada sebuah organisasi, imbalan adalah kebutuhan fisiologis dari karyawan dimana gaji yang diberikan oleh manajemen harus sesuai dengan kebutuhan pokok, waktu istirahat, dan makan yang cukup.⁵⁷

b. Kebutuhan keselamatan dan Keamanan (*Safety and Security*)

Apabila telah terpenuhinya kebutuhan dasar maka akan muncul kebutuhan yang lebih tinggi lagi seperti kebutuhan rasa aman, dimana kebutuhan ini berhubungan dengan keselamatan, perlindungan, kemapanan, dan keteraturan.⁵⁸ Dalam konteks organisasi, kebutuhan tersebut meliputi perlindungan terhadap risiko kecelakaan kerja, dan jaminan hari tua.⁵⁹

c. Kebutuhan Sosial (*Social*)

Kebutuhan sosial akan muncul secara tidak langsung jika kebutuhan untuk hierarki pertama dan kedua dipenuhi. Kebutuhan akan rasa saling memiliki, cinta, kasih sayang, saling percaya, persahabatan hingga interaksi dengan

Research In Accounting Journal 1, No. 1 (2020), hal. 51, <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.33>.

⁵⁶ Mimelientesa Irman and Silvi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor," Research In Accounting Journal 1, No. 1 (2020), hal. 51, <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.33>.

⁵⁷ Bernhard Tewal et al., *Perilaku Organisasi*, 1st ed. (Bandung: CV Patra Media Grafindo, 2017), hal. 121.

⁵⁸ Mimelientesa Irman and Silvi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor," Research In Accounting Journal 1, No. 1 (2020), hal 51, <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.33>.

⁵⁹ Bernhard Tewal et al., *Perilaku Organisasi*, 1st ed. (Bandung: CV Patra Media Grafindo, 2017), hal. 121.

lainnya.⁶⁰ Dalam sebuah organisasi, kebutuhan dikaitkan dengan sekelompok kerja yang solid, supervise yang baik, liburan, dan lain-lain.⁶¹

d. Kebutuhan Penghargaan (*Self-esteem*)

Dalam kebutuhan penghargaan, seseorang akan menginginkan penilaian yang jelas, kuat dan kualitas tinggi untuk dihormati dan dihargai.⁶² Kebutuhan ini termasuk kebutuhan untuk dihormati, diapresiasi atas pencapaian, pengakuan kemampuan dan pengakuan atas keefektifan pekerjaan seseorang. Oleh karena itu, manajer perlu mengevaluasi dan memberi penghargaan atau mempromosikan karyawan yang telah melakukan pekerjaan dengan.⁶³

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-actualization*)

Kebutuhan ini mengacu pada kebutuhan yang mendorong seseorang untuk menjadi apa yang mereka inginkan dengan memaksimalkan potensi, ketrampilan dan keahlian yang dimiliki.⁶⁴ Sehingga individu akan meningkatkan potensinya.

⁶⁰ Mimelientesa Irman and Silvi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor," *Research In Accounting Journal* 1, No. 1 (2020), hal 51, <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.33>

⁶¹ Bernhard Tewal et al., *Perilaku Organisasi*, 1st ed. (Bandung: CV Patra Media Grafindo, 2017), hal. 122.

⁶² Mimelientesa Irman and Silvi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor," *Research In Accounting Journal* 1, No. 1 (2020), hal 51, <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.33>

⁶³ Bernhard Tewal et al., *Perilaku Organisasi*, 1st ed. (Bandung: CV Patra Media Grafindo, 2017), hal. 122.

⁶⁴ Mimelientesa Irman and Silvi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor," *Research In Accounting Journal* 1, No. 1 (2020), hal 51, <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.33>

Gambar 2.1
Teori Hierarki Kebutuhan



Pada saat setiap kebutuhan tersebut terwujud secara substansial, kebutuhan selanjutnya akan mendominasi. Hal ini karena individu akan beranjak naik mengikuti tingkatan hierarki. Melalui sudut pandang motivasi tersebut, tidak bisa sepenuhnya kebutuhan terpenuhi karena secara substansial kebutuhan yang telah terpuaskan tidak akan mendorong motivasi. Menurut Maslow, untuk memotivasi seseorang maka harus terlebih dahulu tau sedang di tingkatan mana orang tersebut sehingga akan fokus pada pemenuhan kebutuhan di tingkatan yang lebih tinggi.⁶⁵

Maslow juga memisahkan kelima kebutuhan hierarki tersebut menjadi kebutuhan tingkat tinggi dan kebutuhan tingkat rendah. Kebutuhan tingkat rendah digambarkan oleh kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keselamatan dan keamanan, sedangkan kebutuhan pada tingkat tinggi ditempati oleh kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Perbedaan pada kebutuhan pada tingkat tinggi dipengaruhi secara internal (dalam diri individu sendiri), kemudian kebutuhan pada tingkat rendah dipengaruhi secara eksternal (seperti: gaji, perjanjian kerja, masa kerja dll).⁶⁶ Berdasarkan teori kebutuhan maslow, mahasiswa akuntansi akan dapat mengidentifikasi karir yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dengan melihat kembali persepsi mereka terhadap karir yang

⁶⁵ Dedi Rianto Rahadi and Ety Susilowati, *PERILAKU ORGANISASI: Konsep & Implementasi*, 1st ed. (Jakarta: PT Filda Fikrindo, 2019).

⁶⁶ Dedi Rianto Rahadi and Ety Susilowati, *PERILAKU ORGANISASI: Konsep & Implementasi*, 1st ed. (Jakarta: PT Filda Fikrindo, 2019)v .

akan dipilih melalui saran dari keluarga, teman maupun dosennya. Hal itu juga dapat dilihat melalui faktor-faktor yang mempengaruhi karir yang dipilih.

Persepsi merupakan cara psikis proses yang dilakukan oleh individu untuk menganalisis dan memahami dunia sekitar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor persepsi antarai lain: keadaan, kebutuhan, emosi, klise, kepandaian menyaring, dan konsep diri.⁶⁷ Dapat dikatakan juga sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan.⁶⁸ Setiap mahasiswa akuntansi akan memaknai profesi akuntan publik dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga mahasiswa akuntansi yang lainnya akan melihat profesi akuntan publik dengan cara pandang yang berbeda-beda.

Apabila mahasiswa telah memusatkan perhatiannya, keingintahuannya bahkan motivasi pada dirinya untuk menjadi akuntan publik maka mahasiswa tersebut akan mempersiapkan diri untuk meraih keinginan tersebut mulai dari membaca informasi baik artikel maupun ketentuan terkait akuntan publik, meningkatkan pengalaman, kemampuan dan kompetensi hingga memperluas relasinya. Berdasarkan teori persepsi tersebut, kemungkinan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa satu dengan yang lain. Perbedaan itu terjadi karena sudut pandang mahasiswa satu dengan mahasiswa lain saat melihat profesi akuntan publik pun akan berbeda makna, hal itu akan memberikan pengaruh dalam motivasi mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik.

Karir merupakan pengembangan seseorang atau serangkaian posisi selama kehidupan kerja.⁶⁹ Kesuksesan

⁶⁷ Suharti and Akhirinsi Putri Irman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Pekan Baru),” *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 5, no. 1 (2020): hal. 88.

⁶⁸ Mohamad Ridwan Aditya and Ahmad Basid Hasibuan, “Pengaruh Persepsi, Gender Dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada),” *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)* 19, no. 1 (2020): 43–57, <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1579.43-57>.

⁶⁹ Akhmad Faisal, Moh. Amin, and Junaidi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilhan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan

sebuah karir didapatkan dari pendidikan, pengalaman, prestasi, dan lain-lain. Namun sebagian orang menganggap kesuksesan sebuah didapatkan melalui sebuah perencanaan yang matang. Akan tetapi, sebagian lainnya didapatkan karena faktor keberuntungan saja.⁷⁰ Dengan berbagai cara, karir dapat ditinjau dengan cara yang berbeda berdasarkan posisi yang dimiliki oleh seseorang dengan jabatan pada instansi tertentu selama suatu periode. Karir juga dapat diukur dari hubungan individu dengan institusi tempatnya bekerja.⁷¹ Dan karir dapat dilihat dari kestabilan individu setelah mencapai usia tertentu. Hal tersebut ditandai dengan gaya hidup maupun penampilan saat ini.⁷²

Terdapat tahapan yang dilalui oleh seseorang dalam pengembangan suatu karir, antara lain (Kurtinah, 2003).⁷³

a. Tahap pemilihan karir (*career choice*)

Secara umum, tahap ini terjadi di masa seseorang menginjak umur 15 tahun sampai dengan 22 tahun. Hal ini terlihat dimana pada umur itu manusia mulai mengembangkan visi dan misinya terkait masa depan maupun *style* sesuai pada pilihan mereka dalam memilih fokus pendidikan individu tersebut.

b. Tahap karir awal (*early career*)

Terjadi pada usia 22 tahun sampai dengan 38 tahun, dimana seseorang akan mulai meninjau pengalaman sebelumnya dengan pengalaman sekarang selama orang tersebut masih bekerja di suatu perusahaan, sehingga

Bisnis Universitas Islam Malang Dan Universitas Merdeka Malang)," E-JRA Vol. 10 No. 02 (2021), FEB Universitas Islam Malang, hal. 27.

⁷⁰ Dody Hapsoro and Dhenayu Tresnadya Hendrik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta)," *Akuntansi Dewantara* 2, no. 2 (2018); hal. 143, <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.2638>.

⁷¹ Yulin Shafira Oktaviani, Fathoni Zoebaedi, and Salis Musta Ani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila)," *RELEVAN* 1, no. 1 (2020): hal. 52, <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i2.1440>.

⁷² Oktiyani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi."

⁷³ Yetti Iswahyuni, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA Semarang", *Jurnal AKuntansi* 5, No. 1 (2018), hal. 36.

individu tersebut akan memutuskan harapan untuk masa depan.

c. Tahap karir tengah (*middle career*)

Tahap dimana seseorang akan bergerak pada suatu waktu stabilisasi dengan sebuah produktifitas yang menjadikan individu tersebut menjadi semakin bertanggungjawab dalam memikul beban yang lebih berat dengan menerapkan rencana nyata untuk jangka panjang. Biasanya tahap ini terjadi pada usia 22 tahun sampai dengan 38 tahun.⁷⁴

d. Tahap karir akhir dan pensiun

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam meniti karir dan terjadi pada usia 55 tahun sampai dengan 67 tahun, dimana dalam tahap ini individu akan mulai meluruhkan diri dari belitan-belitan kewajiban dalam bekerja dan telah siap untuk pensiun. Pada tahap ini akan mampu melatih pengganti, mengurangi tanggung jawab kerja atau melimpahkan wewenang tanggungjawab pada junior maupun pekerja baru pada suatu perusahaan.⁷⁵

Begitu juga dalam pengambilan keputusan saat memilih karir, pada setiap masalah yang dialami setiap orang akan menggunakan berbagai cara pendekatan. Pada saat menyelesaikan masalah, sikap dan tingkah laku akan ditunjukkan saat mengambil keputusan. Ada aspek dalam gaya pengambilan keputusan, yang pertama yaitu gaya berpikir, dimana dalam dimensi ini tipe berasumsi secara rasional dalam memandang suatu informasi secara terstruktur dan dapat dipastikan bahwa informasi yang didapatkan tersebut masuk akal dan sesuai sebelum dilakukan pengambilan keputusan.⁷⁶ Sehingga akan menjadi suatu hal yang mampu dipertimbangkan individu dalam memilih karirnya berdasarkan orang sekitarnya.

Dalam menentukan profesi yang akan dijalani tentunya tidak akan jauh dari teori motivasi, yaitu teori harapan (*expectancy theory*). Teori pengharapan (*expectancy theory*)

⁷⁴ Yetti Iswahyuni, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Progam Studi Akuntansi STIE AKA Semarang”, Jurnal AKuntansi 5, No. 1 (2018), hal. 36.

⁷⁵ Yetti Iswahyuni, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Progam Studi Akuntansi STIE AKA Semarang”, Jurnal AKuntansi 5, No. 1 (2018), hal. 36.

⁷⁶ Bernhard Tewal et al., *Perilaku Organisasi*, 1st ed. (Bandung: CV Patra Media Grafindo, 2017), hal. 243.

dengan ide dasar teori yang dikembangkan oleh *Victor Vroom* yaitu motivasi, yang mana ditentukannya sebuah hasil yang akan diperoleh seseorang sebagai dampak dari tindakan yang dilakukan. Pada teori harapan ini variabel kuncinya adalah usaha, hasil dan harapan. Instrument-instrumen yang berhubungan dengan hasil tingkat pertama dengan hasil tingkat kedua, hubungan antara prestasi dan imbalan atas pencapaian prestasi serta valensi yang berkaitan dengan kadar keinginan seseorang terhadap hasil tertentu.⁷⁷

Valensi adalah kekuatan individu akan keinginan atau sesuatu. Harapan adalah kemungkinan untuk memperoleh sesuatu melalui tindakan tertentu. Motivasi terjadi ketika seseorang memiliki valensi dengan harapan yang tinggi, dan motivasi yang mendesak terjadi ketika keduanya rendah. Singkatnya, kunci dari teori pengharapan yaitu memahami tujuan seseorang dan hubungan antara usaha dengan pencapaian, dan pencapaian dengan penghargaan.⁷⁸ Maka dari itu, motivasi mahasiswa akuntansi dapat ditentukan oleh ekspektasi terhadap profesi akuntan publik, dengan menganggap profesi tersebut sesuai dengan kebutuhannya dan profesi tersebut menarik baginya. Contohnya yaitu, akan mendapatkan imbalan yang sesuai seperti bonus, kenaikan gaji, dan promosi.

Apabila seorang mahasiswa akuntansi memotivasi dirinya untuk memilih karir sebagai akuntan publik maka ia akan belajar lebih keras, mencari magang di sebuah kantor akuntan publik, mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, dan mengikuti Ujian Profesi Akuntan Publik (UPAP).⁷⁹ Hal tersebut akan

⁷⁷ Sagung Mas Ary Indrayanti, Herkulanus Bambang Suprasto, and Ida Bagus Putra Astika, "Pengaruh Kompetensi Pada Kinerja Auditor Internal Dengan Motivasi, Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi Di Inspektorat Kabupaten Tabanan," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11 (2017): hal. 3829, <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i11.p04>.

⁷⁸ Tina Arifambayun, "Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)," in *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology* (ISSN 2662-9404, 2019), hal. 391-392.

⁷⁹ Yunifan Rusdiansyah and Lilis Ardini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 9 (2017): , hal. 3.

dilakukan apabila mereka memiliki pandangan yang baik untuk berkarir sebagai akuntan publik, tidak hanya mengandalkan saran dari orang terdekat, akan tetapi juga memusatkan perhatian dengan mempersiapkan diri agak menjadi akuntan publik yang kompeten dibidangnya sehingga muncul motivasi dalam diri untuk memilih karir menjadi akuntan publik.

2. Profesi Akuntan Publik

Akuntan Publik merupakan seorang yang profesional dalam mempraktekkan ilmu akuntansi dan mempunyai karakteristik pribadi dan sosial yang khusus. Pilihan profesi akuntan sebagai karir akan mencerminkan tipe kepribadian dan latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh seorang akuntan.⁸⁰

Berdasarkan SK Mendiknas No. 179/U/2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), dan SK Mendiknas No. 180/P/2001 Tentang Pengangkatan Panitia Ahli Persamaan Ijazah Akuntan serta ditandatangani Nota Kesepahaman (MoU) pada 28 Maret 2002 antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan profesi akuntan, yang akhirnya setelah sekian lama ditunggu kini di Indonesia dapat terealisasikan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan lulusannya yang secara tidak otomatis mendapatkan gelar sebagai akuntan.⁸¹ Setelah seorang mendapatkan gelar akuntan selanjutnya diperbolehkan untuk mengikuti Ujian Profesi Akuntan Publik (UPAP) dan mendapatkan sertifikat, dimana sertikat tersebut sebagai bukti telah lulus ujian profesi akuntan publik yang menjadi salah satu syarat dalam mengajukan permohonan izin menjadi akuntan publik.⁸² Sehingga seorang

⁸⁰ Charalambos T Spathis, "Job Satisfaction and Employment Characteristics of Independent Accountants in Greece," *Spoudai* 49, no. 1-4 (1999): 77-91, http://www.unipi.gr/akad_tmhm/oikon_epist/oikon_epist_spoudai.html.

⁸¹ Janiman and Asep Basuki, "Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik," *Syntax Idea* 2, no. 2 (2020);, hal. 57-58.

⁸² Dody Hapsoro and Dhenayu Tresnadya Hendrik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta)," *Akuntansi Dewantara* 2, no. 2 (2018);, hal. 144, <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.2638>

akuntan publik harus lulus PPAk dan mengikuti UPAP agar kompeten saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan maupun konsultasi di bidang keuangan.

Syarat mengikuti PPAk sesuai dengan PMK No. 25/PMK.01/2014 Pasal 3 ayat (3) yaitu:

- a. Minimal pendidikan DIV dan S1 Akuntansi atau Non Akuntansi
- b. Diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi yang bekerja sama dengan Asosiasi Profesi Akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Biasanya peserta PPAk dari jurusan Non Akuntansi diharuskan untuk mengikuti matrikulasi mencakup *common body of knowledge* di bidang akuntansi seperti: akuntansi biaya, akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, auditing, perpajakan, system informasi, ekonomi, dan juga manajemen keuangan.⁸³ Sedangkan unruk persyaratan mengikuti Ujian Profesi Akuntan Publik (UPAP) harus lulus ujian tingkat dasar yang diikuti oleh luluasan D4/S1/S2/S3 Akuntansi dan telah memiliki pengalaman kerja di bidang auditing.⁸⁴ Berikut beberapa ujian yang harus ditempuh oleh calon akuntan publik sebelum mengikuti UPAP, yaitu:

- a. Ujian tingkat dasar

Ujian ini diperuntukkan bagi individu yang baru memulai karir di kantor akuntan publik, dan setelah menyelesaikan ujian ini mendapatkan gelar *Associate Certified Public Accountant of Indonesia* (ACPAI).
- b. Ujian tingkat profesional

Ujian ini diperuntukkan bagi individu yang akan bekerja sebagai staf profesional di kantor akuntansi publik, dan setelah lulus ujian tingkat profesional ini akan mendapatkan gelar *Certified Public Accountant* (CPA).
- c. Ujian tingkat lanjutan

Ujian ini ditujukan bagi akuntan yang akan mengajukan surat izin sebagai akuntan publik. Setelah lulus, IAPI akan menerbitkan Surat Tanda Lulus Ujian Profesi Akuntan Publik sebagai gantinya. Namun, akuntan

⁸³ “Persyaratan Peserta Pendidikan Profesi Akuntansi,” n.d., [https://web.iaiglobal.or.id/Sertifikasi-IAI/Persyaratan Peserta Pendidikan Profesi Akuntansi](https://web.iaiglobal.or.id/Sertifikasi-IAI/Persyaratan%20Peserta%20Pendidikan%20Profesi%20Akuntansi).

⁸⁴ “Certified Public Accountant (CPA) Review Level Profesional,” Pusat Pengembangan Akuntansi Universitas Indonesia, n.d., <https://ppa-feui.com/sertified-public-accountant-cpa-review-kurikulum-baru/>.

tersebut harus sudah memiliki pengalaman praktik selama 1000 jam dalam 5 tahun sebelum mengikuti ujian ini.⁸⁵

Adapun materi yang diujikan dalam ujian sertifikasi akuntan publik antara lain:

a. Ujian Tingkat Dasar

Materi yang diujikan diantaranya adalah pengantar audit dan asuransi, akuntansi dan pelaporan keuangan, pengantar ekonomi makro dan mikro, pengantar manajemen, perpajakan dan hukum bisnis, akuntansi biaya, manajemen keuangan dan sistem informasi.

b. Ujian Tingkat Profesional

Materi yang diujikan pada ujian tingkat ini adalah audit, asuransi, dan etika profesi, akuntansi dan pelaporan keuangan lanjutan, akuntansi manajemen, manajemen keuangan, dan teknologi informasi, strategi bisnis dan perpajakan lanjutan manajemen risiko, tata kelola, dan pengendalian internal.

c. Ujian Tingkat Lanjutan

Satu-satunya materi yang diujikan pada ujian tingkat ini adalah audit dan asuransi tingkat lanjutan.⁸⁶

Pada bulan Mei 2011, dikeluarkannya UU No. 5/2011 tentang Profesi Akuntan Publik, sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 1 ayat (1), Akuntan publik merupakan seorang akuntan yang telah menerima izin dari kementerian keuangan untuk menyediakan jasa keuangan.⁸⁷ Dalam rangka melaksanakan ketentuan UU Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan PP Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, Menteri Keuangan menerbitkan PMK No. 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik. Sehingga dengan perkembangan terkini, PMK Nomor 154/PMK.01/2017 disempurnakan dan diganti dengan PMK Nomor 186/PMK.01/2021 tentang Pembinaan dan Pengawasan Profesi Akuntan Publik, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Profesi Akuntan Publik dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat.⁸⁸

⁸⁵ “Certified Public Accountant (CPA) Review Level Profesional.”

⁸⁶ Adelia Anugrahi Kusuma, Wawancara oleh penulis, 05 April, 2022, transkrip.

⁸⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.

⁸⁸ Dinda Tunjungsari, “Revisi Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Akuntan Publik Telah Terbit,” PPPK Kemenkeu,

Berdasarkan peraturan dan ketentuan tersebut yang tertuang pada pasal 3, bahwa harus mengajukan permohonan ijin kepada Menteri Keuangan untuk memperoleh ijin akuntan publik, dengan melampirkan:⁸⁹

- a. Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- b. Sertifikat sebagai tanda telah lulus ujian profesi akuntan publik
- c. Surat keterangan memiliki pengalaman praktik dalam 5 tahun terakhir yang ditandatangani oleh pimpinan KAP, dengan ketentuan:
 - 1) Telah bekerja paling sedikit 2 tahun sebagai tenaga kerja profesional pemeriksa pada KAP
 - 2) Telah memberikan jasa asurans paling sedikit 20 penugasan jasa audit atas informasi keuangan historis 2 bidang industri yang berbeda, dengan paling sedikit 10 penugasan sebagai ketua tim atau penyelia.
- d. Nomor Pokok Wajib Pajak
- e. Pernyataan bahwa yang bersangkutan tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 tahun atau lebih, tidak berada dalam pengampunan
- f. Surat keterangan sehat dari dokter rumah sakit
- g. Bukti keanggotaan Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang masih berlaku
- h. Pas foto berwarna terbaru dengan rasio 4:6, dengan ketentuan:
 - 1) Berlatar belakang putih
 - 2) Posisi badan dan kepala tegak lurus menghadap kamera
 - 3) Untuk laki-laki menggunakan kemeja, jas, dan berdasi, sedangkan untuk perempuan mengenakan kemeja/blus dan blazer⁹⁰
- i. Bukti Pembayaran Biaya izin Akuntan Publik
 Apabila seorang akuntan telah memenuhi seluruh persyaratan maka dapat beprofesi sebagai akuntan publik dan

2022, <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/revisi-peraturan-menteri-keuangan-%28pmk%29-tentang-pembinaan-dan-pengawasan-akuntan-publik-telah-terbit>.

⁸⁹ “Peraturan Menteri Keuangan Nomor 186/PMK.01/2021 Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Profesi Akuntan Publik.” (2021).

⁹⁰ Peraturan Menteri Keuangan Nomor 186/PMK.01/2021 tentang Pembinaan dan Pengawasan Profesi Akuntan Publik.

memiliki ijin yang berlaku selama 5 tahun dari Kementerian Keuangan dan mempunyai sertifikat sebagai tanda telah mengikuti dan lulus ujian profesi akuntan publik (UPAP) dan memiliki pengalaman praktik dalam bidang jasa audit, jasa review, dan jasa lainnya yang berkaitan dengan bidang akuntansi, keuangan dan manajemen.

Jasa *assurans* sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 5/2011 Pasal 3 ayat (1) meliputi:⁹¹

- a. Jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa ini terdiri dari yang terdiri dari jasa audit umum dan audit khusus.
- b. Jasa *review* atas informasi keuangan historis, jasa ini terdiri dari review atas informasi keuangan sementara dari entitas publik dan review atas informasi keuangan dari entitas non publik.
- c. Jasa asurans lainnya, jasa ini terdiri dari audit kepatuhan dan audit kinerja.

Kantor akuntan publik tidak hanya menyediakan jasa asurans saja, namun juga ada jasa non asurans seperti :

- a. Jasa pembukuan dan akuntansi
- b. Jasa penilaian
- c. Jasa perpajakan
- d. Jasa administrasi
- e. Jasa audit internal
- f. Jasa litigimasi
- g. Jasa sistem teknologi informasi
- h. Jada rekrutmen

Selain itu, untuk deskripsi terkait jenjang karir profesi akuntan publik adalah sebagai berikut:⁹²

- a. Auditor Junior, melakukan proses audit terperinci dan menyiapkan kertas kerja untuk mengarsipkan laporan hasil pemeriksaan.
- b. Auditor Senior, melakukan pemeriksaan dan bertanggung jawab atas pengeluaran biaya dan waktu kegiatan pemeriksaan yang dijadwalkan, serta membimbing dan

⁹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.

⁹² Dody Hapsoro and Dhenayu Tresnadya Hendrik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta)," *Akuntansi Dewantara* 2, no. 2 (2018):, hal. 145, <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.2638>

meninjau kembali hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor junior.

- c. Manager, membantu auditor senior dalam membuat rencana program dan waktu pemeriksaan dengan meninjau kembali kertas kerja pemeriksaan, laporan hasil pemeriksaan, dan *management letter*.
- d. Partner, bertanggung jawab atas hubungan kerja dengan klien dan keseluruhan terkait auditing.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

a. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan imbalan berbentuk uang yang didapatkan atas pekerjaan dan kontribusi dalam membantu suatu perusahaan mencapai tujuan.⁹³ Penghargaan finansial merupakan sebuah wujud dari kompensasi yang dibayarkan dengan mata uang karena dilaksanakannya tanggung jawab pekerjaan oleh seseorang atau individu. Oleh karena itu, penghargaan finansial menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir karena saat seseorang atau individu itu bekerja akan memiliki tujuan utama untuk memperoleh imbalan sebuah gaji.

Komponen dalam sebuah penghargaan finansial yaitu gaji yang tinggi, bonus dalam pekerjaan, dana pensiun, uang lembur, dan juga potensi untuk kenaikan gaji.⁹⁴ Dari komponen tersebut, penghargaan finansial menjadi suatu yang akan dipertimbangkan dalam memilih karir akuntan publik. Hal ini akan mampu memotivasi mahasiswa akuntansi dalam memilih karirnya sebagai akuntan publik, dimana semakin besar gaji yang di tawarkan, maka semakin tinggi pula motivasi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

⁹³ Nana Naraika Naminingsih and Anim Rahmayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik," in *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas* (Publikasi Ilmiah UMS, 2019), 1036–52, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/11423/2.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

⁹⁴ Margareta Yopeng and Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik," *Akuntabel* 17, no. 2 (2020): 206, <https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.7964>

Tujuan dari pemberian penghargaan finansial adalah untuk memotivasi mahasiswa akuntantansi dalam memutuskan untuk memilih profesi akuntan publik yaitu: memenuhi kebutuhan fisik dan status sosial selama bekerja untuk mencapai kepuasan kerja. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan maslow karena dalam memenuhi setiap kebutuhan baik fisik, keselamatan dan keamanan, sosial, dan aktualisasi diri dibutuhkan sebuah penghargaan yang dibutuhkan oleh individu sebagai reward atas pekerjaan yang dilakukan.

Dalam pemilihan karir selalu mempertimbangkan penghargaan finansial dimana penghargaan finansial adalah tujuan utama seseorang dalam bekerja dan mendapatkan gaji. Hal ini akan menjadi pertimbangan dalam pemilihan profesi akuntan publik karena dilihat dari jumlah gaji awal yang lebih tinggi yang akan diperoleh, gaji jangka panjang hingga kenaikan gaji yang diperoleh dengan cepat. Seperti yang telah dijelaskan pada teori penghargaan *Vroom* yang berkaitan dengan pertimbangan atas penghargaan finansial yang diharapkan oleh individu dengan timbal balik atas kinerja yang telah mereka lakukan. Dan juga teori kebutuhan maslow tentang kebutuhan fisiologis karena untuk menunjang kebutuhan tersebut dipenuhi dibutuhkan uang dari imbalan hasil seseorang yang telah bekerja.

b. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional adalah suatu persiapan yang dilakukan individu sebelum memulai sebuah karir yang didalamnya diberikan pelatihan untuk meningkatkan keahlian serta kemampuan dalam suatu profesi atau pekerjaan tertentu.⁹⁵ Pelatihan profesional dikaitkan dengan meningkatkan keahlian terhadap pengetahuan, pengalaman, dan prestasi yang digolongkan sebagai penghargaan finansial tidak berwujud.⁹⁶ Pada dasarnya pelatihan profesional dapat berupa pelatihan yang dilakukan sebelum bekerja hingga pelatihan kerja rutin, maupun pelatihan kerja lainnya.

⁹⁵ Naminingsih and Rahmayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik."

⁹⁶ Naminingsih and Rahmayati.

Pelatihan professional ini dapat dilakukan sebelum mahasiswa maupun sarjana akuntansi bekerja dengan mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan di suatu lembaga akuntansi maupun lembaga pelatihan rutin lainnya.⁹⁷ Dapat dibuktikan bahwa pemilihan karir tidak hanya untuk mendapatkan imbal hasil uang namun juga untuk memotivasi diri agar berprestasi dan meningkatkan potensi diri di bidang akuntansi.

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota profesi akuntan yaitu harus melewati proses pelatihan berpengalaman dan teknis di bidang audit, dengan pengalaman kerja minimal 3 tahun di Kantor Akuntan Publik (KAP), atau sekitar 4.000 jam kerja serta telah menjalani Pendidikan professional berkelanjutan selama menajalani profesi akuntan publik.⁹⁸

Telah dijelaskan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAIP) bahwa untuk mendapatkan gelar Akuntan Publik harus melalui sertifikasi yang biasanya dikenal dengan *Certified Public Accountant*. Dalam sertifikasi CPA ini dilakukan dengan berbasis individu dalam praktek yang dilakukannya dimana kompetensi yang diujikan meliputi pengetahuan secara teori yang akan dibutuhkan selama berprofesi sebagai akuntan publik seperti ilmu di bidang akuntansi, sistem informasi, auditing, , manajemen keuangan, ekonomi mikro, pengendalian internal, ekonomi makro, perpajakan, serta hukum dalam bisnis secara umum yang akan memungkinkan individu dalam melakukan akumulasi dan evaluasi informasi saat menjalankan tugasnya sebagai akuntan publik.

c. **Kemampuan Akademik**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia dari individu itu balita hingga dewasa. Untuk menghadapi masa depan yang cerah, diperlukan lembaga pendidikan sebagai organisasi

⁹⁷ Edi Tri Wibowo, "Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik," *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 5, no. 02 (2021): hal. 112, <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.152>

⁹⁸ Mimelientesa Irman and Silvi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor," *Research in Accounting Journal (RAJ)* 1, no. 1 (2020): hal. 52, <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.33>

yang dapat memberikan sarana formal dalam dunia pendidikan bagi individu, salah satunya adalah perguruan tinggi.⁹⁹

Menurut (Saleh, 2014 dalam Dian, 2016) pada saat individu berada di tingkat pendidikan tinggi dan menjadi mahasiswa, maka pada setiap proses belajar mengajar individu dituntut untuk lebih aktif melalui fasilitas yang tersedia seperti, perpustakaan, jurnal, dan internet.¹⁰⁰ Sehingga dari semua tugas yang diberikan dalam pendidikan tinggi akan menuntut mahasiswa untuk selalu aktif dalam mencari literatur dan mengembangkan pola pikir yang ada pada diri sendiri agar mampu membantu dalam menyelesaikan tugasnya secara efektif.

Semakin baik prestasi belajar yang dimiliki mendeskripsikan kinerja yang akan diberikan ketika bekerja dengan baik. Mengukur kemampuan akademik individu bisa melalui serangkaian ujian atau tes. Bahkan nilai IPK menjadi salah satu yang dijadikan untuk mengukur kemampuan akademik mahasiswa selama mahasiswa tersebut menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi. Kemampuan akademik juga menjadi tingkat penguasaan mahasiswa dalam penugasan selama di perguruan tinggi dalam periode tertentu. Level keberhasilan, pemahaman dan penguasaan materi seseorang atau individu sebagai mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan dalam perkuliahan suatu perguruan tinggi.¹⁰¹

Hal ini terlihat pada hasil belajar mahasiswa, dimana semua itu hasil evaluasi akhir yang diukur melalui ujian-

⁹⁹ Dian Indriana TL, Amerti Irvin Widowati, and Surjawati Surjawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 18, no. 1 (2016):, hal. 39, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.557>.

¹⁰⁰ Dian Indriana TL, Amerti Irvin Widowati, and Surjawati Surjawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 18, no. 1 (2016):, hal. 40, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.557>

¹⁰¹ Dody Hapsoro and Dhenayu Tresnadya Hendrik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta)," *Akuntansi Dewantara* 2, no. 2 (2018):, hal. 145, <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.2638>

ujian semester baik secara lisan, tulisan maupun praktikum. Sehingga hasil dari evaluasi belajar tersebut tertuang dalam lembar HSS (Hasil Studi Semester) dengan bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Mahasiswa yang malu bertanya bahkan tidak mampu menahan effort pada dirinya sendiri akan menjadi penghambat dalam mengasah kemampuan akademiknya. Mahasiswa akuntansi harus sadar dan mampu mengimbangi dirinya dengan belajar terus diluar jam perkuliahan agar mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi. Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dalam memilih karirnya sesuai dengan kemampuan akademiknya pun akan menjadi bekal individu tersebut di kemudian hari. Interaksi antar sesama baik dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok juga menjadi salah satu bagian dari kemampuan akademik mahasiswa. Tidak hanya itu, mahasiswa akuntansi yang memutuskan untuk berkarir sebagai akuntan publik harus memiliki pemahaman di bidang auditing juga.¹⁰²

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pemahaman” berasal dari kata “Paham”, yang berarti pandai atau mengerti dengan baik. Sedangkan “Pemahaman” merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁰³ Auditing menurut *A Statement of Basic Auditing Concepts (ASOBAC)* merupakan suatu proses menggabungkan dan menilai kenyataan secara rasional perihal asersi berbagai kegiatan ekonomi untuk memastikan tingkat konsistensi antara

¹⁰² Dody Hapsoro and Dhenayu Tresnadya Hendrik, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta),” *Akuntansi Dewantara* 2, no. 2 (2018);, hal. 145, <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.2638>

¹⁰³ Citra Puspa Permata, “Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Audit (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Di Ptn Dan Pts Prov . Bengkulu),” *Jurnal Aghinya Stiesnu Beengkulu* 3, no. 1 (2020): 91.

asersi tersebut.¹⁰⁴ Pemahaman auditing dapat diukur melalui nilai mata kuliah auditing.¹⁰⁵

Auditing atau sering dikenal dengan akuntan pemeriksaan merupakan suatu bidang akuntansi yang mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan dari pencatatan transaksi dan laporan keuangan. Tujuan utamanya yaitu untuk memastikan bahwa penyusunan laporan keuangan yang disiapkan berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. Data pelaporan akuntansi juga digunakan sebagai evaluasi atau pengambilan keputusan atas kinerja sebuah perusahaan.¹⁰⁶ Jadi, selain berhubungan dengan pihak internal, akuntansi pemeriksaan juga membantu perusahaan melakukan hubungan dengan pihak eksternal. Dari data-data akuntansi yang diolah oleh akuntan akan menjadi tali penghubung pihak ketiga dalam pengambilan keputusan terkait transaksi jual beli, kerja sama, investasi maupun transaksi lain dengan perusahaan.

Auditor adalah pihak ketiga yang secara independen dibutuhkan untuk mengawasi kinerja manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan principal yang ditegaskan melalui laporan keuangan atau bertindak sebaliknya. Tanggung jawab utama seorang akuntan pemeriksa yaitu memberikan opini atas kewajaran pada suatu laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan masalah kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) pasal 341, apabila akuntan pemeriksa tidak yakin dengan kemampuan badan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan,

¹⁰⁴ Citra Puspa Permata, "Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Audit (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Di Ptn Dan Pts Prov . Bengkulu)," *Jurnal Aghinya Stiesnu Beengkulu* 3, no. 1 (2020): 92.

¹⁰⁵ Winanda Wahana Warga Dalam and Sinarti Sinarti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing Di Politeknik Negeri Batam," *Journal of Applied Accounting and Taxation* 4, no. 1 (2019): 102, <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1110>.

¹⁰⁶ Winanda Wahana Warga Dalam and Sinarti Sinarti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing Di Politeknik Negeri Batam," *Journal of Applied Accounting and Taxation* 4, no. 1 (2019): 102, <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1110>.

maka badan usaha tersebut berkewajiban untuk mengevaluasi rencana manajemen.¹⁰⁷

Standar akuntansi pemeriksaan atau *auditing* merupakan sebuah panduan wajib yang akan membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawabnya profesional dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Menurut IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), standar audit yang berlaku yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Sehingga dalam menyusun laporan keuangan yang diaudit berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) dimana SAK ETAP yaitu standar yang diperuntukan bagi entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan dalam menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.¹⁰⁸

Dari penjelasan diatas, mata kuliah auditing cukup penting untuk dipahami karena mata kuliah auditing merupakan mata kuliah keahlian yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi lulusan akuntansi sendiri.¹⁰⁹ Hal tersebut terlihat dari adanya perusahaan perseorangan maupun persekutuan dibidang akuntansi dan auditing seperti Kantor Akuntan Publik (KAP). Pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai keahlian dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan, dimana laporan pemeriksaannya menjadi pengesahan akan kewajaran kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan *go public* yang telah berkembang pesat dan memperoleh perhatian khusus dari para investor maupun pengguna lainnya, mereka akan mengawasi perkembangan dan kinerja dari perusahaan *go public* melalui laporan keuangan yang telah di publikasikan. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi empat karakteristik kualitatif

¹⁰⁷ Thomas Averio, "The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion – a Study in Manufacturing Firms in Indonesia," *Asian Journal of Accounting Research* 6, no. 2 (2020): 152–64, <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>.

¹⁰⁸ Permata, "Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Audit (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Di Ptn Dan Pts Prov . Bengkulu)."

¹⁰⁹ Permata.

yang menjadi ciri khas dari laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.

Pada umumnya, laporan keuangan perusahaan diasumsikan disusun dengan asumsi kelangsungan usahanya, kecuali ada alasan yang menunjukkan sebaliknya.¹¹⁰ Meskipun standar auditing menekankan bahwa laporan audit wajar tanpa pengecualian tidak menjamin kelangsungan hidup entitas di masa depan, auditor diharuskan untuk mempertimbangkan kelayakan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen. Auditor juga diharuskan untuk mempertimbangkan apakah terdapat ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan.¹¹¹

Hal ini menjadi peran penting untuk mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman dan kemampuan dibidang akuntansi pemeriksaan atau auditing dalam memotivasi diri untuk memutuskan berkarir sebagai akuntan publik, karena dalam jasa yang diberikan seorang akuntan publik harus mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan bagi pengambil keputusan melalui laporan keuangan. Namun disisi lain, kemampuan mahasiswa akuntansi yang melaksanakan perkuliahan daring selama tahun 2020 hingga 2022 ini merasa ragu dengan kemampuan akademik mereka karena kurang maksimal penjelasan materi dan praktik yang diperoleh selama perkuliahan. Sehingga mahasiswa harus berinisiatif untuk melakukan magang di kantor akuntan publik untuk menambah pengetahuan dan melatih keterampilan mereka untuk mendukung dalam pilihan karir mereka sebagai seorang akuntan publik.

d. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja menjadi hal yang relevan pada pemilihan karir, karena mahasiswa akan memilih karirnya berdasarkan pada informasi lapangan pekerjaan yang diperoleh sehingga mahasiswa akan banyak memilih pekerjaan yang mudah diakses oleh mereka. Pertimbangan pasar kerja mencakup tersedianya lapangan pekerjaan,

¹¹⁰ T H Lee et al., "The Audit Expectation Gap in Thailand," *Shouthern African Journal of Accountability and Auditing Research* 10 (2010): 11.

¹¹¹ T H Lee et al., "The Audit Expectation Gap in Thailand," *Shouthern African Journal of Accountability and Auditing Research* 10 (2010): 11.

jenjang karir yang jelas, kemanan kerja dimana sebagai faktor dipilihnya karir agar dapat bertahan pada jangka panjang bukan hanya sekedar karir sementara.¹¹²

Dalam webinar *Accountancy Monitoring Committee Indonesia (AMCI)* yang diadakan oleh PPPK dengan tema *ASEAN CPA: Great Opportunities to Succeed in ASEAN* yang merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan *The 1st ASEAN CPA Conference* yang telah diselenggarakan di Bali pada tanggal 16 Oktober 2019, dimana dalam webinar tersebut bertujuan untuk mengetahui praktik akuntansi di negara ASEAN, peluang karir sebagai ASEAN CPA (*ASEAN Chartered Professional Accountant*) di negara ASEAN, proses untuk menjadi *Registered Foreign Professional Accountant (RPFA)* hingga strategi agar menjadi ASEAN CPA yang sukses.¹¹³

Apabila dikaitkan dengan teori pengharapan, maka individu akan mempertimbangkan pasar kerja dari karir yang dipilih dengan harapan bahwa karir yang mereka pilih dapat memberikan lapangan pekerjaan yang luas, keamanan kerja, fleksibilitas karir hingga kesempatan untuk mendapatkan promosi. Sehingga hal tersebut mampu mendorong mahasiswa akuntansi dalam memotivasi dirinya dalam menentukan karir yang dipilih menjadi akuntan publik karena mampu memberikan peluang dalam dunia kerja.

Berdasarkan data dari Sekretariat ACPACC pertanggal 30 April 2021, jumlah pemegang ASEAN CPA sebanyak 5.281 orang. Dari jumlah total tersebut, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan jumlah pemegang ASEAN CPA sebanyak 1.922 orang, kemudian Malaysia sebanyak 1.233 orang, dan Singapura sebanyak 866 orang pemegang ASEAN CPA, yang sisa lainnya

¹¹² Muhamad Radinal Ramdhan and Mimin Widaningsih, “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan,” *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 1, no. 1 (2017):, hal. 137, <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.55>.

¹¹³ Anindita Yuliarni, “Peluang Menjadi Akuntan Di ASEAN,” Pusat Pembinaan Profesi Keuangan-Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, 2021, <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/peluang-menjadi-akuntan-di-asean> .

negara anggota ASEAN.¹¹⁴ Walaupun Indonesia merupakan negara pemegang ASEAN CPA terbanyak, namun jumlah tersebut masih tidak sebanding dengan jumlah Akuntan beregister hanya 8,6% saja yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

e. Lingkungan Kerja

Semua yang berhubungan dengan pekerjaan dan mempengaruhi pekerjaan dalam melaksanakan tugas yang diberikan termasuk dalam lingkungan kerja. Faktor dalam lingkungan kerja meliputi jenis pekerjaan (sehari-hari, menarik, maupun sering lembur), dan tingkat persaingan dan tekanan dalam pekerjaan antar karyawan. Akuntan publik dalam lingkungan kerjanya menghadapi tantangan yang beragam jenis tekanan dalam bekerja untuk mencapai hasil maksimal.¹¹⁵ Lingkungan kerja yang nyaman akan meningkatkan kinerja dan produktifitas.¹¹⁶ Sehingga mahasiswa yang akan memilih menjadi akuntan akan beranggapan bahwa hakikat dalam pekerjaan bukanlah kejadian sehari-hari, akan tetapi banyaknya tantangan yang dihadapi yang tidak dapat segera diselesaikan. Lingkungan kerja yang nyaman, kondusif dan menyenangkan akan meningkatkan prestasi seorang akuntan karena lingkungan kerja berkaitan dalam hal pemilihan karir.

¹¹⁴ Irvan P Putra, "Indonesia Memiliki Jumlah ASEAN CPA Terbanyak Dan Diprediksi Memperoleh Bonus Demografi, Kepala PPPK: Kuantitas Harus Dibarengi Kualitas", Pusat Pembinaan Profesi Keuangan-Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan," Pusat Pembinaan Profesi Keuangan-Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, 2021, <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/indonesia-memiliki-jumlah-asean-cpa-terbanyak-dan-diprediksi-memperoleh-bonus-demografi,-kepala-pppk:-kuantitas-harus-dibarengi-kualitas>.

¹¹⁵ Akhmad Faisal, Moh. Amin, and Junaidi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilhan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Dan Universitas Merdeka Malang)," E-JRA Vol. 10 No. 02 (2021), FEB Universitas Islam Malang, hal. 28.

¹¹⁶ Oktaviani, Zoebaedi, and Ani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila)," 53.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| Penulis (Tahun) | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|------------------------------------|--|---|--|---|
| Dian Putri Merdekawati dkk. (2011) | “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik non Akuntan Publik” ¹¹⁷ | Persepsi mahasiswa terhadap penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan karir. Terdapat pengaruh positif yang signifikan pada pelatihan profesional dan lingkungan kerja dalam memilih karir sebagai akuntan publik. | Sama-sama menggunakan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. 2. Variabel yang digunakan ditambah motivasi mahasiswa akuntansi dan kemampuan akademik. 3. Objek peneliti yaitu Mahasiswa Akuntansi di |

¹¹⁷ Dian Putri Merdekawati and Ardiani Ika Sulistyawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik,” *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 13, no. 1 (2011); hal. 9-19, <https://media.neliti.com/media/publications/36589-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemilihan-karir-akuntan-publik-dan-non-akuntan-p.pdf>

| | | | | |
|---------------------------------|--|--|--|---|
| | | | | Kabupaten Kudus (UMK dan IAIN Kudus) |
| Muhammad Radinal Ramdhan (2017) | “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan.” ¹¹⁸ | Mahasiswa akuntansi berbeda pendapat terkait pilihan karirnya sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar. | Penelitian ini menggunakan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang motivasi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik 2. Variabel yang digunakan ditambah dengan Kemampuan Akademik 3. Objek peneliti yaitu Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus (UMK dan IAIN Kudus) |

¹¹⁸ Ramdhan and Widaningsih, “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan.”

| | | | | |
|----------------------------------|--|---|---|---|
| <p>Maya Sari (2013)</p> | <p>“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan.”¹¹⁹</p> | <p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja.</p> | <p>Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik 2. Objek Penelitian yaitu Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus (UMK dan IAIN Kudus). 3. Variabel yang digunakan ditambah Motivasi dan Kemampuan Akademik . |
| <p>Agung Joni Saputra (2018)</p> | <p>“Pengaruh Persepsi Mahasiswa akan Minat,</p> | <p>Tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap minat dan pelatihan</p> | <p>Variabel yang digunakan yaitu</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek Penelitian yaitu Mahasiswa |

¹¹⁹ Sari, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan.”

| | | | | |
|-------------------------|---|--|--|---|
| | Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender dan Lingkungan Pekerjaan terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik dan Non Publik (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Buddhi dan Muhammadiyah yang berada di Wilayan Tangerang Periode 2015/2016). ¹²⁰ | profesional dalam pilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. Sedangkan motivasi, lingkungan pekerjaan terdapat pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. | motivasi, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. | a Akuntansi di Kabupaten Kudus (UMK dan IAIN Kudus). 2. Variabel yang digunakan ditambah penghargaan finansial, kemampuan akademik, dan pertimbangan pasar kerja,. |
| Dewi Murdiawati. (2020) | “Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Surabaya untuk memilih Akuntan Publ” ¹²¹ | Penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh untuk memilih profesi akuntan publik. | Pada Penelitian ini variabel yang digunakan adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja. | 1. Objek Penelitian yaitu Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus (UMK dan IAIN Kudus). 2. Variabel yang |

¹²⁰ Saputra, “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik.”

¹²¹ Murdiawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik.”

| | | | | |
|--|---|--|--|---|
| | | | | digunakan ditambah Motivasi Mahasiswa Akuntansi, dan Kemampuan Akademik . |
| Mohammad Ridwan Aditya dan Ahmad Basid Hasibuan (2020) | “Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada)” ¹²² | Persepsi, gender, dan tipe kepribadian mahasiswa akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. | Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi. | <ol style="list-style-type: none"> Objek Penelitian yaitu Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus (UMK dan IAIN Kudus). Variabel yang digunakan ditambah Motivasi Mahasiswa Akuntansi, penghargaan finansial, pelatihan profesional, |

¹²² Aditya and Hasibuan, “Pengaruh Persepsi, Gender Dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada).”

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | | | kemampuan Akademik, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja. |
| Farida Nur Chasanah, Budiyono, dan LMS Kristiyanti (2017) | “Pengaruh antara Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional dan Motivasi Diri Mahasiswa terhadap Minat menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia)” ¹²³ | Secara parsial penghargaan finansial, motivasi diri mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. | Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu motivasi mahasiswa dan penghargaan finansial, terhadap minat menjadi akuntan publik. | 1. Objek Penelitian yaitu Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus (UMK dan IAIN Kudus). 2. Variabel yang digunakan ditambah, pelatihan profesional, kemampuan Akademik, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja. |
| Alfa Juanda | “Analisis | Pertimbangan pasar | Dalam | 1. Variabel |

¹²³ Chasanah, Budiyono, and Kristiyanti, “Pengaruh Antara Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional Dan Motivasi Diri Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia).”

| | | | | |
|--|---|--|--|---|
| <p>dkk. (2019)</p> | <p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir sebagai akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas SAM Ratulangi Manado”¹²⁴</p> | <p>kerja, penghargaan finansial, lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik. Sedangkan personalitas berpengaruh negatif namun signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.</p> | <p>penelitian ini variabel yang digunakan yaitu penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.</p> | <p>yang digunakan ditambah dengan Motivasi Mahasiswa Akuntansi, pelatihan profesional dan kemampuan akademik. 2. Objek peneliti yaitu Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus (UMK dan IAIN Kudus)</p> |
| <p>Hendro Lukman dan Carolina Juniati (2017)</p> | <p>“Faktor Yang Pengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Pts Wasta Dengan Pendekatan</p> | <p>Persepsi mahasiswa, <i>parental influence</i>, dan nilai intrinsic berpengaruh secara signifikan dan positif pada mahasiswa untuk memilih karirnya</p> | <p>Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pemilihan karir sebagai akuntan publik pada</p> | <p>1. Objek Penelitian yaitu Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus</p> |

¹²⁴ A J Timporok, J J Sondakh, and N Y T Gerungai, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 4 (2019): 4878–4887, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.25441>.

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | Reasoned Action Model.” ¹²⁵ | sebagai akuntan publik daripada non akuntan publik. Sedangkan pertimbangan pasar kerja dan gender tidak terdapat pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik. | mahasiswa akuntansi dengan faktor pertimbangan pasar kerja. | (UMK dan IAIN Kudus). 2. Variabel yang digunakan ditambah penghargaan finansial, pelatihan professional, kemampuan Akademik, dan lingkungan kerja. |
| Suharti dan Akhirinsi Putri Irman (2020) | “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Kota Pekanbaru).” ¹²⁶ | Secara bersama-sama terdapat pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada faktor penghargaan finansial, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja oleh mahasiswa | Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu penghargaan finansial, pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja terhadap pemilihan | 3. Variabel yang digunakan ditambah dengan Motivasi Mahasiswa Akuntansi dan kemampuan akademik. 4. Objek peneliti yaitu |

¹²⁵ Lukman and Juniati, “Faktor Yang Pengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Pts Wasta Dengan Pendekatan Reasoned Action Model.”

¹²⁶ Suharti and Irman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Pekanbaru),” *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* 5, no. 1 (2020): 85-101.

| | | | | |
|--|--|---|-------------------------------|---|
| | | akuntansi di STIE Pelita Indonesia Pekanbaru. | karir menjadi akuntan publik. | Mahasiswa a Akuntansi di Kabupaten Kudus (UMK dan IAIN Kudus) |
|--|--|---|-------------------------------|---|

Tabel 2.2
Pemilihan Variabel Penelitian

| No | Variabel | Variabel | Alasan pemilihan variabel |
|----|---------------------|-----------------------------|--|
| 1 | Variabel Independen | a. Penghargaan Finansial | Diambil dari penelitian Dian Putri Merdekawati dan Ardiani Ika Sulistyawati pada tahun 2011 dengan adanya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik melalui faktor penghargaan finansial, dimana profesi di bidang akuntansi lainnya juga menjanjikan gaji yang besar. |
| | | b. Pelatihan Profesional | Diambil dari penelitian Suharti dan Akhrinsi Putri Irman pada tahun 2020, dimana pelatihan dan pengalaman kerja diperlukan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. |
| | | c. Kemampuan Akademik | Variabel baru yang diambil peneliti dengan alasan untuk setelah terjadi pandemi covid-19 selama 2 tahun terakhir, pengaruh kemampuan akademik dibidang auditing berpengaruh pada proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi terutama dalam proses interaksi secara interpersonal maupun intrapersonal hingga stabilitas IPK mahasiswa. |
| | | d. Pertimbangan Pasar Kerja | Diambil dari penelitian Maya Sari pada tahun 2013, mahasiswa akuntansi tidak memiliki akses pekerjaan untuk memilih karir sebagai akuntan publik, |

| | | | |
|---|-------------------|--|---|
| | | | dan juga kesempatan kerja untuk jenjang karir akuntan publik yang belum dipahami oleh mahasiswa akuntansi. |
| | | e. Lingkungan Kerja | Diambil dari penelitian Dewi Murdiawati pada tahun 2020 dan kondisi lingkungan kerja yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karirnya sebagai akuntan publik akan memberikan rasa aman dan nyaman, hingga mampu meningkatkan produktifitas kerja. |
| 2 | Variabel Dependen | Motivasi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik | Diambil dari penelitian Mohamad Ridwan Aditya dan Ahmad Basid Hasibuan pada tahun 2020 dan penelitian Agung Joni Saputra pada tahun 2018 dan rendahnya perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia selama 5 tahun terakhir. |

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Putri,¹²⁷ Muhammad Radinal Ramdhan¹²⁸, Maya Sari¹²⁹, Agung Joni Saputra¹³⁰, Dewi Murdiawati¹³¹, Mohammad Ridwan Aditya dan

¹²⁷ Dian Putri Merdekawati and Ardiani Ika Sulistyawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik," *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 13, no. 1 (2011):, hal. 9-19-, <https://media.neliti.com/media/publications/36589-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemilihan-karir-akuntan-publik-dan-non-akuntan-p.pdf>

¹²⁸ Ramdhan and Widaningsih, "Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan."

¹²⁹ Sari, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan."

¹³⁰ Saputra, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik."

¹³¹ Murdiawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik."

Ahmad Basid Hasibuan¹³², Farida Nur Chasanah, Budiyo dan LMS Kristiyanti¹³³, Alfa Juanda¹³⁴, Hendro Lukman dan Carolina Juniati¹³⁵, dan Suharti dan Akhirinsi Putri Irman.¹³⁶ yang mempunyai persamaan pada tema penelitian dengan tema penelitian penulis yaitu sama-sama melaksanakan penelitian terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan perbedaan pada variabel bebas dan objek penelitian.

Pada penelitian ini penulis menambahkan variabel Kemampuan Akademik yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa akuntansi dan objek penulis dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Institut Agama Islam Negeri Kudus dan Universitas Muria Kudus dengan fokus objek mahasiswa aktif semester 6 (angkatan 2019) dan 8 (angkatan 2018) yang telah memperoleh mata kuliah auditing.

C. Kerangka Berfikir

Beraskan teori persepsi, setiap mahasiswa akuntansi akan memaknai profesi akuntan publik dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga mahasiswa akuntansi yang lainnya akan melihat profesi akuntan publik dengan cara pandang yang berbeda-beda. Hal

¹³² Aditya and Hasibuan, “Pengaruh Persepsi, Gender Dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada).”

¹³³ Chasanah, Budiyo, and Kristiyanti, “Pengaruh Antara Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional Dan Motivasi Diri Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia).”

¹³⁴ A J Timporok, J J Sondakh, and N Y T Gerungai, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 4 (2019): 4878–4887, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.25441>.

¹³⁵ Lukman and Juniati, “Faktor Yang Pengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Pts Wasta Dengan Pendekatan Reasoned Action Model.”

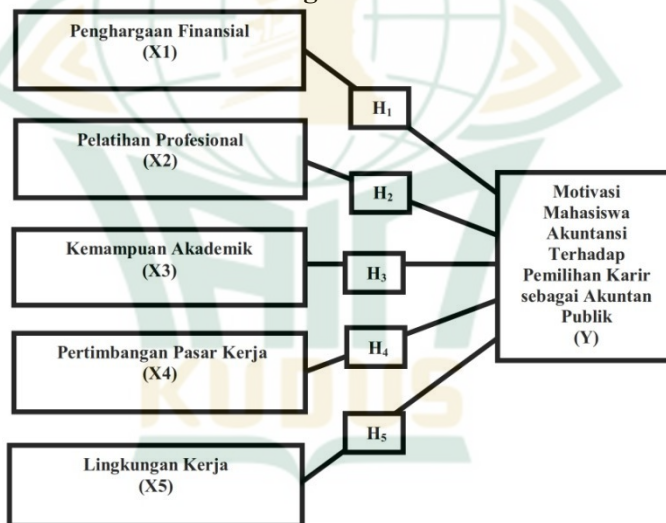
¹³⁶ Suharti and Irman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Pekan Baru),” *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* 5, no. 1 (2020): 85-101.

ini dipengaruhi oleh beberapa faktor persepsi antara lain: keadaan, kebutuhan, emosi, klise, kepandaian menyaring, dan konsep diri.¹³⁷

Dalam teori penghargaan (*Expentancy Theory*), motivasi mahasiswa akuntansi dapat ditentukan oleh ekspektasi terhadap profesi akuntan publik, dengan menganggap profesi tersebut sesuai dengan kebutuhannya dan profesi tersebut menarik baginya. Dan pada teori kebutuhan hierarki Maslow, mahasiswa akuntansi akan dapat mengidentifikasi karir yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dengan melihat kembali persepsi mereka terhadap karir yang akan dipilih

Kerangka berfikir antara variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, kemampuan akademik, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap motivasi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau acuan yang dibuat dan diterima untuk sementara waktu dan dapat menjelaskan fakta yang telah diamati dan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan

¹³⁷ Suharti and Akhirinsi Putri Irman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Pekan Baru)," *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 5, no. 1 (2020): hal. 88.

keputusan.¹³⁸ Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Penghargaan finansial merupakan imbal hasil berupa uang yang diberikan kepada individu untuk pekerjaan dan kontribusi yang membantu perusahaan mencapai tujuannya.¹³⁹ Komponen dalam sebuah penghargaan finansial yaitu gaji yang tinggi, bonus dalam pekerjaan, dana pensiun, uang lembur, dan juga potensi untuk kenaikan gaji.¹⁴⁰ Oleh karena itu, penghargaan finansial menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir karena saat seseorang atau individu itu bekerja akan memiliki tujuan utama untuk memperoleh imbalan sebuah gaji.

Hal ini terlihat pada kenyataannya bahwa akuntan publik menerima jasa audit tidak hanya satu perusahaan saja, akan tetapi lebih dari satu perusahaan yang menggunakan jasanya dalam waktu yang bersamaan. Karena semakin banyak perusahaan di Indonesia yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik maka semakin banyak pula penghargaan finansial yang didapatkan semakin tinggi.

Penelitian Dian Putri Merdekawati tahun 2011¹⁴¹, Maya Sari¹⁴² tahun 2013 dan Farida Nur Chasanah, Budiyono dan LMS Kristiyanti¹⁴³ tahun 2017, bahwa penghargaan finansial tidak mempengaruhi minat mahasiswa menjadi Akuntan Publik.

¹³⁸ Suharyadi dan Purwanto S.K. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern : Edisi 3 Buku 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 91.

¹³⁹ Naminingsih and Rahmayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik."

¹⁴⁰ Margareta Yopeng and Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik," *Akuntabel* 17, no. 2 (2020): 206, <https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.7964>

¹⁴¹ Dian Putri Merdekawati and Ardiani Ika Sulistyawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik," *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 13, no. 1 (2011):, hal. 9-19-, <https://media.neliti.com/media/publications/36589-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemilihan-karir-akuntan-publik-dan-non-akuntan-p.pdf>

¹⁴² Sari, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan."

¹⁴³ Chasanah, Budiyono, and Kristiyanti, "Pengaruh Antara Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional Dan Motivasi Diri Mahasiswa Terhadap Minat

Sedangkan penelitian dari Muhammad Radinal Ramdhan¹⁴⁴ tahun 2017, Dewi Murdiawati¹⁴⁵ tahun 2020, Alfa Juanda¹⁴⁶ tahun 2019, Suharti dan Akhirinsi Putri Irman¹⁴⁷ tahun 2020, penghargaan finansial berpengaruh dalam pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Bedasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Penghargaan Finansial Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

2. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Pelatihan profesional adalah persiapan yang dilakukan individu sebelum memulai sebuah karir yang didalamnya diberikan pelatihan untuk meningkatkan keahlian serta kemampuan dalam suatu profesi atau pekerjaan tertentu.¹⁴⁸ Pelatihan profesional ini dapat dilakukan sebelum mahasiswa maupun sarjana akuntansi bekerja atau mengikuti pelatihan eksternal di lembaga pelatihan maupun pelatihan rutin di lembaga pelatihan akuntansi.¹⁴⁹ Sehingga mahasiswa akuntansi

Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia).”

¹⁴⁴ Ramdhan and Widaningsih, “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan.”

¹⁴⁵ Murdiawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik.”

¹⁴⁶ A J Timporok, J J Sondakh, and N Y T Gerungai, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 4 (2019): 4878–4887, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.25441>.

¹⁴⁷ Suharti and Irman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Pekan Baru).”

¹⁴⁸ Naminingsih and Rahmayati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik.”

¹⁴⁹ Edi Tri Wibowo, “Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik,” *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 5, no. 02 (2021): hal. 112, <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.152>

dalam memilih karir tidak hanya mencari imbalan berupa uang, akan tetapi juga mempertimbangkan keinginan untuk mengembangkan diri dan berprestasi.¹⁵⁰

Hasil penelitian dari Dian Putri Merdekawati tahun 2011, Muhammad Radinal Ramdhan¹⁵¹ tahun 2017, Maya Sari¹⁵² tahun 2018, Dewi Murdiawati¹⁵³ tahun 2020, dan Suharti dkk.¹⁵⁴ tahun 2020 menunjukkan adanya pengaruh pada variabel pelatihan profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Sedangkan pada penelitian Agung Joni Saputra¹⁵⁵ pada tahun 2018 bahwa tidak ada pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan profesi sebagai auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap Motivasi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

3. Pengaruh Kemampuan Akademik terhadap Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Prestasi belajar yang baik pada diri seseorang, maka akan mendeskripsikan kinerja yang baik yang akan diberikan saat individu bekerja.¹⁵⁶ Mengukur kemampuan akademik individu

¹⁵⁰ Naminingsih and Rahmayati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik.”

¹⁵¹ Ramdhan and Widaningsih, “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan.”

¹⁵² Sari, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan.”

¹⁵³ Murdiawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik.”

¹⁵⁴ Suharti and Irman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Pekan Baru).”

¹⁵⁵ Saputra, “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik.”

¹⁵⁶ Dody Hapsoro and Dhenayu Tresnadya Hendrik, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta).” *Akuntansi Dewantara* 2, no. 2 (2018);, hal. 145, <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.2638>

bisa melalui serangkaian ujian atau tes. Bahkan nilai IPK menjadi salah satu yang dijadikan untuk mengukur kemampuan akademik mahasiswa selama mahasiswa tersebut menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi. Kemampuan akademik juga menjadi tingkat penguasaan mahasiswa dalam penugasan selama di perguruan tinggi dalam periode tertentu. Level keberhasilan, pemahaman dan penguasaan materi seseorang atau individu sebagai mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan dalam perkuliahan suatu perguruan tinggi. Pemahaman auditing dapat diukur melalui nilai mata kuliah auditing.¹⁵⁷

Hal ini dapat ditinjau melalui kemampuan akademik mahasiswa tidak hanya diukur melalui IPK yang tinggi, pemahaman, dan kemampuan di bidang auditing, namun mahasiswa harus mampu untuk berinteraksi secara inter personal maupun intra personal dalam suatu kelompok maupun organisasi guna menunjang pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Kemampuan Akademik berpengaruh positif terhadap Motivasi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

4. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Setiap individu pastinya telah memiliki pertimbangan tersendiri dalam memilih pekerjaan yang akan ditekuni.¹⁵⁸ Pertimbangan pasar kerja mencakup keamanan kerja dan ketersediaan lapangan kerja, dan kejelasan tahapan jenjang karir, dimana keselamatan akan menjadi faktor dipilihnya karir agar dapat bertahan lama, sehingga harapannya karir yang

¹⁵⁷ Winanda Wahana Warga Dalam and Sinarti Sinarti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing Di Politeknik Negeri Batam,” *Journal of Applied Accounting and Taxation* 4, no. 1 (2019): 102, <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1110>.

¹⁵⁸ Dody Hapsoro and Dhenayu Tresnadya Hendrik, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta),” *Akuntansi Dewantara* 2, no. 2 (2018):, hal. 146, <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.2638>

mampu bertahan dalam jangka panjang bukan hanya sekedar karir sementara.¹⁵⁹

Hasil penelitian dari Dian Putri Merdekawati¹⁶⁰ tahun 2011 dan Hendro Lukman dan Carolina Juniati¹⁶¹ tahun 2017, menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan maupun non-akuntan.

Sedangkan pada penelitian Maya Sari¹⁶² tahun 2013, Dewi Murdiawati¹⁶³ tahun 2020, Alfa Juanda Timporok dkk¹⁶⁴ tahun 2019, dan Suharti dan Akhirinsi Putri Irman¹⁶⁵ tahun 2020 menunjukkan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memutuskan karir menjadi akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap Motivasi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

¹⁵⁹ Muhamad Radinal Ramdhan and Mimin Widaningsih, “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan,” *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 1, no. 1 (2017); hal. 137, <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.55>.

¹⁶⁰ Dian Putri Merdekawati and Ardiani Ika Sulistyawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik,” *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 13, no. 1 (2011); hal. 9-19-, <https://media.neliti.com/media/publications/36589-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemilihan-karir-akuntan-publik-dan-non-akuntan-p.pdf>

¹⁶¹ Lukman and Juniati, “Faktor Yang Pengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Pts Wasta Dengan Pendekatan Reasoned Action Model.”

¹⁶² Sari, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan.”

¹⁶³ Murdiawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik.”

¹⁶⁴ A J Timporok, J J Sondakh, and N Y T Gerungai, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 4 (2019): 4878–87, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.25441>, hal. 4878-4887.

¹⁶⁵ Suharti and Irman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Pekan Baru).”

5. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Lingkungan kerja berkaitan dengan sifat pekerjaan, dimana terdapat kompetisi antar akuntan dan tekanan kerja. Lingkungan kerja juga mendukung seseorang untuk memilih karirnya dengan meningkatkan produktifitas kerja.¹⁶⁶ Faktor dalam lingkungan kerja meliputi jenis pekerjaan (sehari-hari, menarik, maupun sering lembur), tingkat kompetisi dan tekanan dalam pekerjaan antar karyawan. Akuntan publik dalam lingkungan kerjanya menghadapi tantangan yang beragam jenis tekanan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal.¹⁶⁷

Hasil penelitian dari Dian Putri Merdekawati¹⁶⁸ tahun 2011, Maya Sari¹⁶⁹ tahun 2013, Agung Joni Saputra¹⁷⁰ tahun 2018, Dewi Murdiawati¹⁷¹ tahun 2020, dan Suharti dan Akhirinsi Putri Irman¹⁷² menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memutuskan karir menjadi akuntan publik

¹⁶⁶ Margareta Yopeng and Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik," *Akuntabel* 17, no. 2 (2020):, hal. 207, <https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.7964>

¹⁶⁷ Akhmad Faisal, Moh. Amin, and Junaidi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilhan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Dan Universitas Merdeka Malang)," *E-JRA Vol. 10 No. 02* (2021), FEB Universitas Islam Malang, hal. 28.

¹⁶⁸ Dian Putri Merdekawati and Ardiani Ika Sulistyawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik," *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 13, no. 1 (2011):, hal. 9-19-, <https://media.neliti.com/media/publications/36589-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemilihan-karir-akuntan-publik-dan-non-akuntan-p.pdf>

¹⁶⁹ Sari, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan."

¹⁷⁰ Saputra, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik."

¹⁷¹ Murdiawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik."

¹⁷² Suharti and Irman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Pekan Baru)."

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Motivasi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

